

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Muhammad Rivandy Putra ¹⁾, Dian Haki Nurdiansyah ²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
1810631030012@student.unsika.ac.id¹⁾, dian.hakipnurdiansyah@staff.unsika.ac.id²⁾

Abstract

Before investing, an investor must see what can affect the price of the stock. Therefore, this research intends to see whether there is a contribution among ROA, ROE and DER to the stock prices of the sample companies. Samples were taken from advertising, printing & equipment companies listed on the IDX in 2016-2020. Multiple regression analysis was used to analyze and used hypothesis testing. The test results partially proved that ROA and ROE did not contribute to stock prices, while DER contributed to them.

Keywords: ROA, ROE, DER, Stock Price

Abstrak

Sebelum berinvestasi, seorang penanam modal harus melihat apa yang bisa mempengaruhi harga sahamnya. Untuk itu, riset ini bermaksud untuk melihat apakah ada kontribusi antara ROA, ROE serta DER terhadap harga saham perusahaan sampel. Sampel diambil dari perusahaan advertising, printing & perangkatnya yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Analisis regresi berganda dipakai untuk menganalisis dan menggunakan pengujian hipotesis. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa ROA dan ROE tidak berkontribusi terhadap harga saham, sedangkan DER berkontribusi terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, DER, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia usaha sangat meningkat tajam yang disertai kemajuan sebuah teknologi pada zaman globalisasi ini. Untuk menggapai kemampuan perusahaan dengan hasil yang ideal menjadikan upaya para pemilik bisnis untuk mendapatkan pemicu yang kuat untuk menghadapi persaingan yang kuat antar perusahaan terlebih lagi dengan kondisi ekonomi yang

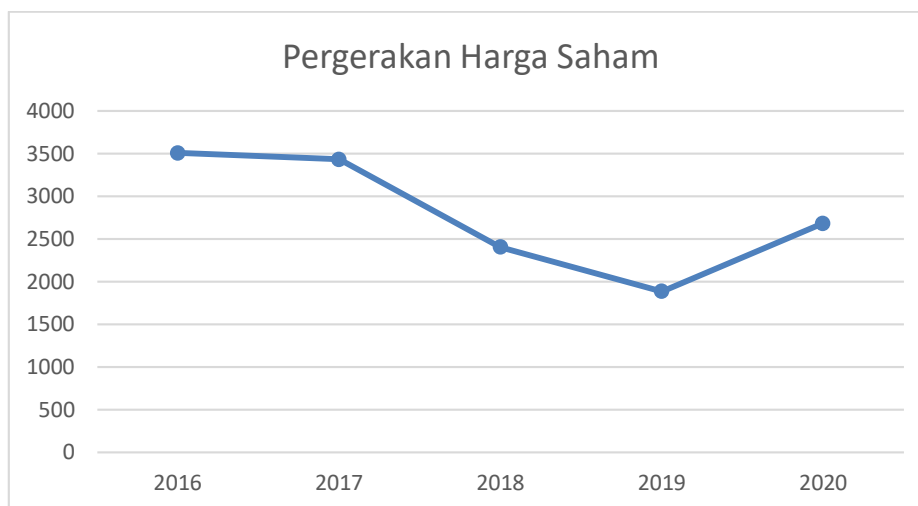
sangat fluktuasi. Kinerja industri yang buruk mempengaruhi nilai pasar industri di pasar dan juga mempengaruhi perhatian investor untuk berinvestasi atau menarik diri dari industri.

Untuk menang dari persaingan dan membangun bisnis yang dapat mempertahankan pangsa pasar yang sangat tinggi dibutuhkan investasi atau pendanaan. Sebelum melakukan investasi, seorang investor akan melakukan sebuah penelitian untuk memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan modal dan jumlah deviden saham tahunan. Harga saham juga acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Ada faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertama, faktor internal seperti pengumuman tentang penjualan, investasi, badan direksi manajemen, pengambil alihan diversifikasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan. Lalu yang kedua ada faktor eksternal seperti pengumuman dari badan pemerintahan, hukum, industri sekuritas dan berbagai isu baik atau tidak baik dari dalam maupun luar negeri. Apabila dilihat dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menetapkan perubahan harga saham sangat beragam. Akan tetapi yang paling utama yaitu kekuatan pasar itu sendiri yakni permintaan dan penawaran. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya yaitu informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan (Utoyo, 2021).

Riset tentang harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Riset ini dilakukan dengan melakukan replikasi dari riset sebelumnya. *ROA (Return on Assets)* berkontribusi positif terhadap Harga saham (Nordiana dan Budiyo, 2017). Perbedaan hasil riset terjadi pada riset milik Egam dan Pangerapan (2017) yang memperlihatkan *ROA* tidak berkontribusi pada harga saham. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Ratih, *et al* (2014), hasil pencariannya ialah harga saham dipengaruhi positif oleh *ROE (Return on Equity)*. Perbedaan hasil riset terjadi pada riset milik Alfiah dan Diyani (2017) yang memperlihatkan *ROE* tidak berkontribusi pada harga saham. Riset yang dilakukan oleh Girsang, *et al* (2019) *DER (Debt to Equity Ratio)* berkontribusi negatif pada harga saham. Perbedaan hasil riset terjadi pada riset milik Nurfadillah (2016) *DER* tidak berkontribusi pada harga saham.

Terdapat beberapa sektor yang diklasifikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi 9 bagian yang mana diantaranya sektor perdagangan, jasa dan investasi dan kemudian diklasifikasikan lagi menjadi 7 subsektor, satu diantaranya *advertising, printing* dan perangkatnya. Tercatat pada BEI dimana IHSG yaitu Indeks Harga Saham Gabungan, mengalami kemerosotan nilai 0,32% pada 16 Maret 2022 pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. Akibat penurunan harga saham, sektor perdagangan, jasa, dan investasi, termasuk subsektor *advertising, printing* dan perangkatnya juga mendapati kemerosotan. Hal ini memungkinkan perusahaan jasa untuk mencari sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Bagi perusahaan jasa yang subsektornya tercatat di BEI yang umumnya dikenal dengan *advertising, printing* dan perangkatnya, subsektor ini ialah salah satu pilihan investasi bagi investor, sehingga investor menginginkan harga saham yang diinginkan bagi pemodal itu sendiri.

Berikut ialah grafik data Harga Saham pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan perangkatnya:



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan perangkatnya periode 2016-2020. Harga saham terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 1.885. Sedangkan harga saham paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp 3.506. Tingkat harga saham terjadi penurunan sejak 2016-2020 dan mulai merangkak naik pada tahun 2020 dapat dilihat pada grafik diatas.

Beberapa faktor penurunan harga saham disebabkan oleh disrupsi dan Pandemi covid-19. Disrupsi ialah zaman terjadinya perubahan secara signifikan dengan secara mendasar merubah hal-hal yang telah ada dengan sebuah upaya-upaya yang baru (tekno.tempo.co, 2021). Survei menyatakan bahwasanya terdapat 88% perusahaan mengalami kerugian akibat dari pandemi ini, dan dinyakan bahwasanya kerugian disebabkan oleh penjualan menurun hingga produksi harus dikurangi (Kemnaker.go.id, 2020).

Penulis menggunakan riset terdahulu yang dimaksudkan untuk dipakai untuk mempertimbangkan adanya beberapa kesamaan dalam riset. Perbedaan dengan riset terdahulu yaitu riset ini mencoba untuk meneliti pada sub sektor yang berbeda yaitu sub sektor *advertising, printing & perangkatnya*. Dan tahun periode yang dipakai dalam riset ini yaitu Periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan riset sebagai berikut: bagaimana ROA mempengaruhi harga saham, bagaimana ROE mempengaruhi harga saham, bagaimana DER mempengaruhi harga saham, bagaimana ROA, ROE dan DER mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor *advertising, printing & perangkatnya*.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham yaitu harga dari sebuah saham yang ditetapkan pelaku-pelaku pasar dalam pasar modal dengan rentang waktu tertentu. Harga saham ini menentukan permintaan serta penawaran saham (Hartono, 2017:208).

Return On Assets (ROA)

ROA ialah salah satu rasio profitabilitas yang mana dalam bentuk persentase untuk memperlihatkan laba bersih yang dicapai perusahaan berkaitan keseluruhan sumber daya atau

jumlah harta (Kasmir, 2014). Menurut Watung dan Ilat (2016) *ROA* berkontribusi terhadap harga saham. Jika keuntungan meningkat, maka mengundang investor untuk membeli dan menjual saham ketika melihat perusahaan dengan hasil laba yang baik.

Return on Equity (ROE)

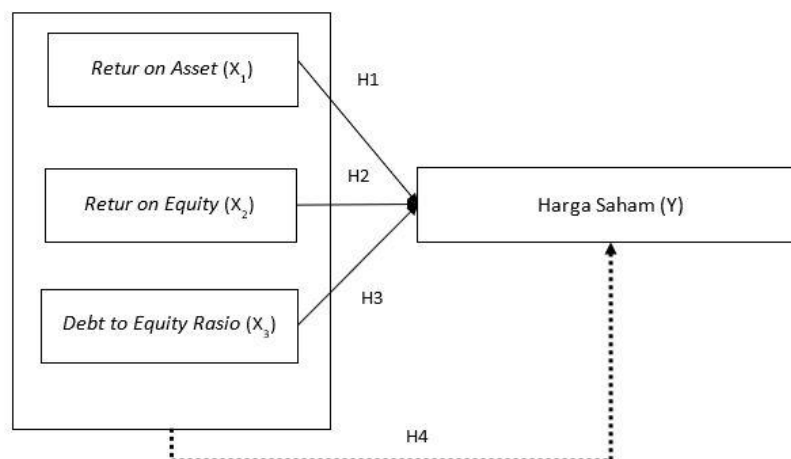
ROE ialah kemahiran sebuah industri untuk membuat profit industri tersebut dengan sejumlah ekuitas yang dimilikinya (Sutrisno 2013). Rasio ini menampilkan betapa efisiensi menggunakan ekuitas yang perusahaan miliki yang artinya tingginya rasio ini maka akan semakin baiknya sebuah kemahiran perusahaan. Harga saham akan semakin naik jika *ROE* yang tinggi. Semakin besarnya *Return On Equity* memiliki arti bahwasanya pemakaian modal perusahaan tersebut yang dipakai oleh pihak perusahaan dipakai secara efektif. Menurut Ratih *et all.* (2014) *ROE* berkontribusi terhadap Harga saham. Dengan meningkatnya *net income* maka *ROE* juga meningkat sehingga membuat penanam modal tertarik untuk membeli saham, serta harga saham industry akan naik.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah imbalan di antara hutang dengan modal (Sutrisno 2013). *DER* ialah sebuah tolak ukur bagi para pemilik saham, sebab dengan tingginya *DER* maka pemilik atau pemegang saham akan memiliki risiko sahamnya turun yaitu sebab *DER* yang tinggi mengartikan bahwasanya struktur modal yang dipakai dalam perusahaan tinggi akan adanya utang. Ketika perusahaan memiliki Utang yang besar menandakan tingkat *solvabilitas* menurun yang mana menurunnya nilai saham perusahaan. Hal ini diperkuat oleh riset (Alfiah dan Diyani, 2017) yang memperlihatkan bahwa variabel *DER* berkontribusi negatif terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa *ROA*, *ROE*, dan *DER* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

ROA ialah salah satu rasio profitabilitas yang mana dalam bentuk persentase untuk memperlihatkan laba bersih yang dicapai perusahaan berkaitan keseluruhan sumber daya atau jumlah harta (Kasmir, 2014). Menurut Watung dan Ilat (2016) *ROA* berkontribusi terhadap harga saham. Jika keuntungan meningkat, maka mengundang investor untuk membeli dan

menjual saham ketika melihat perusahaan dengan hasil laba yang baik. Sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *ROA* berkontribusi positif pada Harga Saham

ROE ialah kemahiran sebuah industri untuk membuat profit industri tersebut dengan sejumlah ekuitas yang dimilikinya (Sutrisno 2013). Rasio ini menampilkan betapa efisiensi menggunakan ekuitas yang perusahaan miliki yang artinya tingginya rasio ini maka akan semakin baiknya sebuah kemahiran perusahaan. Harga saham akan semakin naik jika *ROE* yang tinggi. Semakin besarnya *Return On Equity* memiliki arti bahwasanya pemakaian modal perusahaan tersebut yang dipakai oleh pihak perusahaan dipakai secara efektif. Menurut Ratih *et all.* (2014) *ROE* berkontribusi terhadap harga saham. Dengan meningkatnya net income maka *ROE* juga meningkat sehingga membuat penanam modal tertarik untuk membeli saham, serta harga saham industry akan naik. Sehingga dugaan penelitian adalah sebagai berikut:

H2: *ROE* berkontribusi positif terhadap harga saham

DER ialah imbalan di antara hutang dengan modal (Sutrisno 2013). *DER* ialah sebuah tolak ukur bagi para pemilik saham, sebab dengan tingginya *DER* maka pemilik atau pemegang saham akan memiliki risiko sahamnya turun yaitu sebab *DER* yang tinggi mengartikan bahwasanya struktur modal yang dipakai dalam perusahaan tinggi akan adanya utang. Ketika perusahaan memiliki Utang yang besar menandakan tingkat *solvabilitas* menurun yang mana menurunnya nilai saham perusahaan. Hal ini diperkuat oleh riset (Alfiah dan Diyani, 2017) yang memperlihatkan bahwa variabel *DER* berkontribusi negatif terhadap harga saham. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *DER* berkontribusi negatif pada harga saham

METODE

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup. Harga saham yang dipakai ialah harga saham *closing price*.

Variabel bebas yang digunakan adalah *ROA*, *ROE*, dan *DER*. *ROA* adalah rasio yang menilai laba bersih setelah pajak pada total aset. Menurut Kasmir (2014), *ROA* dapat diukur dengan rumus, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel bebas yang kedua adalah *ROE*, yaitu rasio yang menilai *net income* pada ekuitas. Menurut Kasmir (2014), *ROE* dapat dinilai dengan rumus, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variable yang ketiga yaitu *DER*, yaitu relatif di antara ekuitas dan hutang yang dipakai untuk membayar aset industri. Menurut Kasmir (2014), rasio utang terhadap ekuitas bisa diukur dengan rumus, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi riset ini ialah perusahaan advertising, printing dan equipment yang tercatat di BEI 2016-2020 yakni sebanyak 20 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Deskripsi	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor advertising, printing & perangkatnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2020	21
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada sub sektor advertising, printing & perangkatnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode riset 2016-2020	(1)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian/defisit Pada sub sektor advertising, printing & perangkatnya selama 2 tahun berturut-turut selama periode penelitian	(5)
4	Perusahaan yang memiliki IPO riset kurang dari lima tahun	(6)
Jumlah Sampel Terpilih dalam 5 Tahun Masa Riset		9

Sumber: Data diolah penulis, (2021)

Teknik dan Pengumpulan Data

Data yang diolah dalam riset ini ialah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan subsektor *advertising, printing & perangkatnya* dengan akhir tahun buku pada tanggal 31 Desember 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Sumber data didapatkan dari masing-masing situs perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan riset kepustakaan. Data riset disusun dengan menyusun data, bahan, review dan dokumen lain yang berhubungan dengan riset ini.

Teknik Analisis Data

Analisis ini dipilih sebab memenuhi tujuan di atas agar mendapatkan informasi tentang ada atau tidaknya variabel terikat yang dapat dikonstruksikan oleh variabel bebas. Inklusi dalam model memiliki efek bersama pada variabel dependen (mengikat). Untuk mengetahui apakah harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE dan DER, dipakai model regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, riset ini menggunakan pengujian hipotesis klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Riset ini juga menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis klasik dan pengujian statistik deskriptif. Berikut ini hasil analisis deskriptif.

Tabel 2. Analisa Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-18.32	31.40	7.0438	10.71670
ROE	45	-55.98	40.85	10.1056	16.79887
DER	45	16.88	205.55	61.2542	43.49299
HARGA SAHAM	45	50	14000	2781.53	3371.303
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah

Nilai minimum harga saham ialah 50 dan nilai maksimumnya ialah 14000 dengan mean senilai 2781,53 pada standar deviasi senilai 3371,303. Nilai minimum Return Saham ini didapatkan dari PT Intermedia Capital Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum Harga saham ini didapatkan dari PT Elang Mahkota Teknologi Tbk pada tahun 2020.

Nilai minimum ROA senilai -18,32% dan nilai maksimum senilai 31,40 % dengan mean senilai 7,0438 pada standar deviasi senilai 10,71670. Nilai minimum ROA terjadi pada tahun 2020 pada PT Graha Layan Prima Tbk dan nilai maksimum ROA terjadi pada tahun 2016 pada PT Surya Citra Media Tbk.

Statistik deskriptif pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai minimum ROE ialah -55,98% dan nilai maksimumnya ialah 40,85% dengan mean senilai 10,1056 pada standar deviasi senilai 16,79887. Nilai minimum ROE terjadi pada tahun 2020 pada PT Graha Layan Prima Tbk dan nilai maksimum ROE terjadi pada tahun 2016 pada PT Surya Citra Media Tbk.

Statistik deskriptif pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai minimum DER ialah 16,88% dan nilai maksimum senilai 205,55% dengan mean senilai 61,2542 pada standar deviasi senilai 43,49299. Nilai minimum DER terjadi pada tahun 2016 dan nilai maksimum DER terjadi pada tahun 2020 pada PT Graha Layan Prima Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni 2016) berguna mengenali distribusi data dalam variabel yang hendak dipakai.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandard ized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086 ^c

Sumber: Data diolah

Data yang dipelajari berdistribusi normal, yang dikenal asimtotik. Sig (signifikansi) dari keempat variabel melebihi 0,05, dan kesimpulan dapat ditarik jika data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni 2016) Uji multikolinieritas dipakai untuk melihat apakah ada variabel bebas yang memperlihatkan kesamaan antar variabel bebas dalam model. Uji Multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan menguji korelasi antar variabel bebas menggunakan tolerance dan VIF.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.200	4.992
	ROE	.195	5.127
	DER	.732	1.366

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 pada variabel ROA, ROE, dan DER. Maka dapat disimpulkan variabel independen terbebas dari uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

			ROA	ROE	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.916*	-	-.044
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.003	.776
		N	45	45	45	45
	ROE	Correlation Coefficient	.916*	1.000	-.276	-.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.066	.924
		N	45	45	45	45
	DER	Correlation Coefficient	-	-.276	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.003	.066	.	.874
		N	45	45	45	45
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	-.044	-.015	-.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	.776	.924	.874	.
		N	45	45	45	45

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas Spearman's rho pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai sig. senilai 0,776, ROE mempunyai nilai signifikasi senilai 0,924 serta DER mempunyai taraf signifikasi senilai 0,874. Sebab nilai sig. > 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016) pengujian yang mana untuk melihat adanya saling keterkaitan antara variabel pengganggu rentang waktu tertentu dengan variabel rentang waktu tertentu sebelumnya.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.231	2956.931	1.664

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Nilai D-W senilai 1,664, Sebab nilai DW berada di antara nilai -2 dan +2, menurut kriteria uji autokorelasi, pengujian ini memperlihatkan tidak adanya autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Berikut ini disajikan tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6488.164	1048.396		6.189	.000
	ROA	13.883	92.939	.044	.149	.882
	ROE	-95.490	60.087	-.476	-1.589	.120
	DER	-46.355	11.979	-.598	-3.870	.000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

$$Y = 6488,164 + 13,883 \text{ ROA} - 95,490 \text{ ROE} - 46,355 \text{ DER} + e$$

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian ttabel pada ROA mendapatkan taraf sig. 0,882 > 0,05, ini mempunyai arti tidak adanya pengaruh signifikan, Pengujian ttabel pada ROE mendapatkan taraf sig. 0,120 > 0,05, ini mempunyai arti tidak adanya pengaruh signifikan, Pengujian ttabel pada DER mendapatkan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, mempunyai adanya pengaruh signifikan. Kesimpulannya ialah hanya DER yang mempengaruhi Harga saham. Sedangkan ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham.

Uji F

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141608882.817	3	47202960.939	5.399	.003 ^b
	Residual	358481150.383	41	8743442.692		
	Total	500090033.200	44			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Nilai sig senilai $0,003 < 0,05$. Artinya bahwa *ROA*, *ROE* serta *DER* berkontribusi pada harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Penyesuaian R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.137	1838.05286

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Nilai yang didapatkan senilai 0,137 atau 13,7%. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA dengan Harga Saham

Hasil uji parsial memiliki nilai t-hitung senilai 0,149 dan nilai signifikansi $0,882 > 0,05$ ($0,882 > 0,05$). Artinya *ROA* tidak mempengaruhi harga saham. Oleh sebab itu, hipotesis pertama bahwa *ROA* berkontribusi pada harga saham tidak diterima (menerima H_0).

Menurut hasil riset, *ROA* tidak berkontribusi pada harga saham. Hal ini tidak sama dengan hipotesis riset dan tidak sesuai dengan hasil riset Pradipta yang berkontribusi positif dan signifikan pada harga saham. Pada dasarnya, ketika berinvestasi, seorang investor ingin mendapatkan pengembalian, baik dividen maupun capital gain. Sebelum membeli saham, investor seringkali mempertimbangkan berapa banyak dividen yang akan mereka terima. Dividen ialah laba bersih dibagikan kepada investor. Total aset perusahaan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Semakin efektif aset membiayai bisnis, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkannya. Hal ini sama dengan teori bahwa *ROA* berkontribusi positif pada harga saham. Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Namun hasil riset ini memperlihatkan bahwa *ROA* tidak berkontribusi pada harga saham. Menurut Egam dan Pangerapan (2017) *ROA* tidak berkontribusi pada harga saham. Ada juga kemungkinan bahwa Investor memperhatikan tidak hanya kemampuan internal industri untuk mendapatkan keuntungan, namun juga risiko eksternal yang terkait dengan risiko pasar. Rendahnya tingkat pengembalian aset dalam harga saham membuktikan bahwa investor tidak memperhatikan pengembalian aset dalam keputusan investasinya, sebab tingkat pengembalian aset real estat memiliki tingkat pengembalian yang rendah. tidak menentu. *ROA* negatif memperlihatkan bahwa total aset yang dipakai tidak menghasilkan keuntungan/kerugian bagi bisnis.

Hasil observasi ini sama dengan observasi Egam dan Pangerapan (2017) yang

memperlihatkan *ROA* tidak berkontribusi pada harga saham.

Kontribusi ROE pada Harga Saham

Hasil uji parsial memiliki taraf thitung senilai 1,589 serta taraf sig. senilai (0,120 > 0,05). Artinya *ROE* tidak berkontribusi terhadap harga saham. Oleh sebab itu, hipotesis bahwa *ROE* berkontribusi signifikan pada harga saham ditolak (menerima H_0).

Penelitian menunjukkan bahwa *ROE* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal aset, dan menunjukkan bahwa *ROE* telah mampu memaksimalkan return pemegang saham, dan semakin tinggi *ROE*, semakin bagus pengembalian investasi, semakin baik pengembalian, dan semakin tinggi pengembalian pemegang saham. Kabar naiknya *ROE* merupakan sinyal bagus bagi pasar, yang akan berpengaruh positif terhadap keputusan para penanam modal. Hal ini meningkatkan permintaan saham, yang pada gilirannya meningkatkan harga. Pengembalian ekuitas tidak signifikan untuk harga saham sebab *ROE* telah menurun sebab kurangnya pengembalian bersih atas ekuitas dan kurangnya keuntungan dari perdagangan. Volatilitas laba bersih dari 2016 hingga 2020 dengan pengembalian modal yang rendah membuat investor enggan berinvestasi.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Alfiah dan Diyani (2017) yang memperlihatkan *ROE* tidak berkontribusi pada harga saham.

Kontribusi DER pada Harga Saham

Hasil uji parsial mempunyai taraf t-hitung senilai 3,870 dan nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05 (0,0000 > 0,05). Artinya *DER* berkontribusi negative pada harga saham. Berdasarkan hasil riset, *DER* berkontribusi negatif terhadap harga saham. *DER* yang tinggi dapat menurunkan harga saham suatu perusahaan. *DER* yang tinggi mengartikan bahwasanya struktur modal yang dipakai dalam perusahaan tinggi akan adanya utang. Ketika perusahaan memiliki Utang yang besar menandakan menurunnya nilai saham perusahaan. Maka dari itu biasanya investor akan menjauh dari saham yang perusahaannya memiliki *DER* yang tinggi sebab risiko yang ditanggung investor juga tinggi. Tingginya *DER* dihindari oleh para investor untuk memilih saham, sebab tingginya *DER* menggambarkan risiko perusahaan yang tinggi. Sebab jika perusahaan terdapat hutang maka risiko tersebut berdatang kepada pemegang saham yang hutang yang tinggi mengalami *solvabilitas* yang akan terus rendah sehingga akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Girsang *et al.* (2019) *DER* berkontribusi negatif pada harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam riset ini yakni secara partial, *ROA* dan *ROE* tidak berkontribusi pada Harga saham, sedangkan *DER* berkontribusi secara negatif pada Harga saham. Secara simultan, *ROA*, *ROE* serta *DER* berkontribusi pada Harga saham.

Saran

Bagi perusahaan agar dapat menjaga tingkat *DER*. Sebab terbukti *DER* berkontribusi negatif terhadap harga saham. *DER* yang tinggi dapat menyebabkan para investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Seperti *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan lain-lain. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengganti objek lainnya, untuk mendapatkan hasil riset yang lebih baik. Seperti perusahaan makanan dan minuman, perbankan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh roe dan der terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47-54.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Girsang, A. N., Tambun, H. D., Putri, A., Rarasati, D., Nainggolan, D. S., & Desi, P. (2019). Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 351-362.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke Sebelas. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nordiana, and Budiyanto. (2017). "Pengaruh DER, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-94.
- Sujarweni, V Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Edisi 9. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utoyo, A. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1456/>.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).